

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hutang

1. Pengertian Hutang

Hutang adalah kewajiban pada pihak lain yang harus dibayarkan pada waktu yang telah ditetapkan.¹ Kewajiban atau utang adalah utang-utang perusahaan yang timbul karena peristiwa (transaksi) masa lalu dan harus diselesaikan dimasa yang akan datang dengan menyerahkan aktiva atau sumber daya perusahaan (berupa pelunasan).² Hutang atau modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara dioperasikan dalam perusahaan yang sifatnya sementara dioperasikan dalam perusahaan.³

2. Penggolongan Hutang

Hutang dibedakan menjadi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang yang dibedakan berdasarkan tempo pengembalian dana.

a. Hutang jangka pendek

Merupakan hutang yang memiliki tempo sekurang kurangnya dua belas bulan untuk pembayarannya. Hutang jangka pendek / utang lancar merupakan suatu kewajiban yang harus dibayar/dilunasi melalui pengorbanan harta lancar atau menimbulkan utang yang lain dalam jangka waktu satu tahun atau operasi normal perusahaan.⁴ Penegasan utang lancar karena sumber utang jangka pendek dipakai untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya mendukung aktivitas perusahaan yang segera dan tidak bisa ditunda. Hutang jangka pendek mencakup, antara lain:

¹ Syaifullah. *Buku Praktis Akuntansi Biaya dan Keuangan* (Jakarta:Laskar Aksara,2016) 133.

² Lantip Susilowati. *Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang* (Yogyakarta: Kalimedia,2016)

³ Najmudin. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syariah Modern*, (Yogyakarta:CV Andi Offset,2011) 215

⁴ Wibowo & Abubakar Arif, *Akuntansi Keuangan Dasar 2*(Jakarta : PT Grasindo,2009) 1

1). Hutang Dagang

Utang ini berasal dari transaksi beli barang dan jasa yang diperlukan dalam kegiatan usaha normal perusahaan. Utang ini akan terjadi berulang tiap waktu secara berkelanjutan.

2) Hutang Wesel

Utang wesel yaitu kewajiban berupa janji tertulis untuk membayar sejumlah uang pada tanggal tertentu di masa yang akan datang kepada pihak lain yang timbul akibat pembelian barang atau jasa, transaksi pinjaman atau utang jangka panjang yang segera jatuh tempo.

3) Hutang Deviden

Utang deviden adalah kewajiban perusahaan kepada pemegang saham karena mengumumkan pembagian laba berupa kas atau aktiva lain.

4) Pendapatan Yang Diterima Dimuka

Pendapatan yang diterima dimuka adalah kewajiban yang timbul karena diterimanya kas pelanggan untuk pesanan barang atau jasa yang diserahkan dalam periode yang akan datang.

5) Hutang pajak

Hutang pajak adalah dana yang dikumpulkan untuk pihak ketiga yang timbul karena perusahaan memungut kas dari pihak tertentu (misalnya pegawai atau pelanggan) atas nama pihak ketiga.

6) Hutang Bank

Hutang kepada bank dapat berupa kredit investasi, modal kerja atau pinjaman yang lain. Hutang bank dicantumkan sebesar nilai nominal sisa hutang yang masih harus dibayar.⁵

b. Hutang jangka panjang

Merupakan hutang yang memiliki tempo lebih dari dua belas bulan untuk pembayarannya. Hutang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak ketiga yang jatuh tempo atau

⁵ Gunadi, *Akuntansi Pajak*(Jakarta:PT Grasindo,2009) 93-94

harus dilunasi dalam waktu satu tahun. Hutang jangka panjang sering juga disebut dengan hutang tidak lancar. Penyebutan hutang jangka panjang ini dipakai untuk kebutuhan jangka panjang. Adapun yang termasuk dalam kategori hutang jangka panjang yaitu:

1) Kredit Investasi

Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan yang bukan merupakan bank yang digunakan untuk membeli aset tetap, kecuali tanah seperti gedung dan mesin.

2) Hutang Obligasi

Pinjaman jangka panjang yang diperoleh suatu perusahaan dengan menjual obligasi didalam negeri maupun diluar negeri.

3) Wesel Bayar yang Jatuh Temponya Lebih dari Satu Tahun

4) Hutang Subordinasi

Hutang yang dari pemegang saham atau perusahaan induk yang mempunyai beberapa sifat yaitu tanpa bunga harus dibayar kembali pada saat perusahaan telah mempunyai kemampuan untuk membayar kembali hutangnya dan mempunyai kemungkinan untuk dialihkan sebagai setoran modal.

5) *Bridging Loan*

Pinjaman sementara yang akan dikembalikan jika kredit investasi yang dibutuhkan perusahaan sudah diperoleh. Tingkat bunga biasanya lebih tinggi dari tingkat bunga pasar dan bisa berupa *short term loan* dan *long term loan*.

6) Hutang Leasing

Pinjaman yang diperoleh dari perusahaan leasing untuk pembelian aset tetap dalam bentuk *capital lease* atau *ilease back* dan biasanya dicicil dalam jangka panjang.⁶

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hutang

Faktor-faktor yang mempengaruhi hutang antara lain:

- a. Tingkat kepadatan kegiatan operasional, sedangkan perusahaan belum mampu mengimbangi pendanaannya.

⁶ Ibid, 46-48

- b. Meningkatkan kapasitas produksi, yang disebabkan tingginya permintaan konsumen.
- c. Jejak profitabilitas perusahaan yang baik, dengan seiring meningkatnya profit perusahaan maka memberikan cerminan bahwa perusahaan mampu mengelola asset yang berasal dari hutang dengan efisien.⁷

B. Return on Asset (ROA)

1. Pengertian ROA

Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas aktivanya.⁸ *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk alat ukur suatu kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba ketika berinvestasi mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan.⁹

Meningkatnya laba akan membuat suatu daya tarik bagi perusahaan, dengan ini maka emiten akan semakin diminati oleh investor, karena memiliki tingkat pengembalian yang tinggi. Daya tarik perusahaan yang meningkat maka emiten semakin menarik investor, dengan demikian akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, yang akhirnya akan mempengaruhi perubahan harga saham.

2. Tujuan dan Manfaat ROA

Penggunaan asset perusahaan yang optimal akan menunjukkan produktivitas perusahaan dalam kemampuan untuk mengembalikan dana investasi yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi *Return on Asset* menunjukkan profitabilitas perusahaan yang baik. Berikut manfaat profitabilitas (*Return on Asset*) menurut Kasmir secara umum yaitu:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

⁷ Halim A. *Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya* (Bogor: Mitra Wacana Media, 2015) 125.

⁸ Anwar, M. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Kencana, 2019) 203

⁹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003) 52.

- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Kasmir tujuan profitabilitas (*Return on Asset*) secara umum adalah:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.¹⁰

3. Perhitungan ROA

Menurut Fahmi, secara sistematis *return on asset* (ROA) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ROA

Cukup banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi nilai profitabilitas (*Return on Asset*) menurut Munawir dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu:

- a. *Turn ver* dari *operating asset*

Merupakan tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.

¹⁰ Kasmir,19

b. *Profit margin*

Merupakan besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh dihubungkan dengan penjualan.

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi Return On Asset perusahaan diantaranya adalah Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER), Debt Ratio (DR), Net Profit Margin (NPM), pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan.¹¹

C. Hubungan antara Hutang dan ROA

Hartono menyatakan jika hutang tersebut mengandung risiko. Jika suatu perusahaan semakin tinggi risiko yang diterima, maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai bentuk imbalan terhadap tingginya risiko. Sebaliknya jika perusahaan semakin rendah risiko yang diterimanya, maka tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap rendahnya risiko semakin rendah.¹²

Menurut Munawir hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari luar. Pada dasarnya, hutang merupakan alternatif sumber dana bagi perusahaan, namun penggunaan modal yang berasal dari hutang butuh kehati-hatian karena selain memberikan dampak positif hutang juga memiliki dampak negatif bagi perusahaan. Apabila suatu perusahaan berhutang untuk hal yang produktif maka dapat memperkecil beban perusahaan yang berujung pada peningkatan ROA perusahaan dari pengembalian dan melalui laba. Namun apabila hutang tidak digunakan untuk kegiatan investasi atau

¹¹ Afriyanti Hasanah & Didit Enggaryanto, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Journal Of Applied Managerial Accounting. Vol. 2 , No. 1. 16.

¹² Hartono, 254.

operasional maka akan membuat ROA perusahaan menjadi rendah karena tidak ada pengembalian atas laba dari dana yang digunakan.¹³

¹³ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan (Keempat)*, 18